

HUBUNGAN ERGONOMI FISIK DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN ADMINISTRASI

THE RELATIONSHIP BETWEEN PHYSICAL ERGONOMICS AND WORK PRODUCTIVITY OF ADMINISTRATIVE EMPLOYEES

Mariatul Qibtiah^{1*}, Ika Lestiani², Zubaidah³, Martini Nur Sukmawaty⁴

^{1,2}Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura,
Banjar, Indonesia

³Program Studi Diploma Tiga Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Banjar, Indonesia

⁴Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Intan Martapura, Banjar, Indonesia

Email: mariyaaya116@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Rumah sakit memberikan layanan kesehatan menyeluruh dan memperhatikan keselamatan kerja melalui K3RS. Dalam K3RS sering juga membahas tentang ergonomi salah satunya adalah ergonomi fisik penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi karyawan. **Tujuan:** Tujuan Penelitian ini untuk Menganalisis hubungan antara ergonomi fisik dengan produktivitas kerja karyawan administrasi di RSUD Ratu Zalecha Martapura. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif kolerasional dengan desain *cross-sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan administrasi Rumah sakit dengan jumlah 122 karyawan, dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden dengan teknik sampel random sampling. Data di kumpulkan menggunakan instrumen penelitian menggunakan kuesioner, dan dianalisis menggunakan *Spearman Rho*. **Hasil:** Sebagian besar responden merasa ergonomi fisik yang baik sebesar 90% dan merasa cukup 10%, dan Produktivitas kerjanya dengan kategori baik 90% dan cukup 10%. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara ergonomi fisik dengan produktivitas kerja karyawan administrasi ($p\text{-value} = 0,000$ dan $r = 0,799$). **Kesimpulan:** Semakin bagus ergonomi fisik dirumah sakit maka semakin meningkat juga Produktivitas kerja karyawan **Saran:** Saran untuk Peneliti selanjutnya dapat ditambahkan variabel lain berupa faktor faktor yang mempeengaruhi ergonomi fisik terhadap produktivitas kerja karyawan administrasi.

Kata kunci: ergonomi fisik, karyawan administrasi, produktivitas kerja

ABSTRACT

Introduction: Hospitals provide comprehensive health services while prioritizing occupational safety through K3RS (Occupational Health and Safety in Hospitals). K3RS often discusses ergonomics, particularly physical ergonomics, which is essential for creating a safe and comfortable work environment for employees. **Objective:** The purpose of this research is to analyze the relationship between physical ergonomics and work productivity among administrative employees at Ratu Zalecha Martapura Regional General Hospital. **Method:** This study employs a quantitative correlational research method with a cross-sectional design. The population consists of 122 administrative employees, with a sample size of 100 respondents selected using random sampling techniques. Data were collected using a questionnaire and analyzed using the Spearman Rho method. **Results:** The results indicate that the majority of respondents (90%) reported good physical ergonomics, while 10% felt it was adequate. In terms of work productivity, 90% rated it as good and 10% as adequate. The findings demonstrate a significant relationship between physical ergonomics and work productivity of administrative employees ($p\text{-value} = 0.000$ and $r = 0.799$). **Conclusion:** In conclusion, better physical ergonomics in the hospital correlates with increased work productivity among employees. **Suggestion:** Future researchers are encouraged to include additional variables that may influence the relationship between physical ergonomics and work productivity among administrative employees.

Keywords: administrative employees, physical ergonomics, work productivity

Cite this as : Qibtiah, M., Lestiani, I., Zubaidah., Sukmawaty, MN. (2026). Hubungan Ergonomi Fisik Dengan Produktivitas Kerja Karyawan Administrasi. *Journal of Intan Hospital Administration*, 3 (1) 25-29.

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara paripurna mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif. Rumah sakit menyediakan layanan rawat inap, rawat jalan, bagian penunjang medis adalah unit Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS). Kesehatan dan Keselamatan Kerja serta Lingkungan, adalah konsep yang berkaitan dengan upaya untuk melindungi kesehatan dan keselamatan pekerja serta menjaga lingkungan kerja (Bambang, 2021). Ergonomi menjadi salah satu aspek penting yang diperhatikan, khususnya ergonomi fisik, yang berfungsi untuk memastikan lingkungan kerja yang aman dan nyaman bagi karyawan. Dengan demikian, penting bagi rumah sakit untuk mengutamakan keselamatan pasien dan memberikan pelayanan berbasis teknologi yang terintegrasi (UU No. 17 Tahun 2023). keselamatan pasien dan memberikan pelayanan berbasis teknologi yang terintegrasi (UU No. 17 Tahun 2023).

Ergonomi memiliki peranan penting dalam menentukan tingkat kenyamanan dan produktivitas kerjakaryawan, terutama dalam lingkungan kerja yang sering kali dipenuhi dengan pengunjung yang membawa berbagai kebutuhan medis dan administratif. Lingkungan kerja yang tidak ergonomis dapat menyebabkan ketidaknyamanan fisik, seperti nyeri punggung, ketegangan otot, dan kelelahan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat stres karyawan (Permenkes No. 20 Tahun 2023). Produktivitas kerja karyawan administrasi di rumah sakit merupakan faktor krusial dalam menentukan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien (Bambang, 2021).

Produktivitas kerja sering kali terpengaruh oleh berbagai masalah kesehatan yang dialami oleh karyawan akibat penerapan ergonomi fisik yang kurang baik di lingkungan kerja mereka (Sari, 2022). Kondisi ini tidak hanya mengakibatkan ketidaknyamanan fisik seperti nyeri punggung, ketegangan otot, dan masalah muskuloskeletal, tetapi juga dapat berujung pada penurunan produktivitas kerja yang signifikan, yang pada gilirannya berdampak negatif terhadap kualitas pelayanan yang diterima oleh pasien yang membutuhkan perhatian medis (Halim, 2023).

Penting untuk memahami bahwa penerapan prinsip ergonomi yang tepat di tempat kerja tidak hanya akan meningkatkan kenyamanan dan kesehatan karyawan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan produktivitas kerja mereka. Pada akhirnya akan berdampak positif pada pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Sumber daya manusia yang sehat dan produktif di rumah sakit sangat diperlukan untuk memastikan bahwa setiap pasien mendapatkan pelayanan yang optimal (Bambang, 2023). Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 60% hingga 80% karyawan di seluruh dunia mengalami masalah muskuloskeletal yang berhubungan dengan pekerjaan, yang sering kali disebabkan oleh kondisi kerja yang tidak ergonomis. Di Indonesia, data dari Kementerian Kesehatan menunjukkan bahwa masalah kesehatan akibat ergonomi yang buruk juga meningkat, dengan prevalensi gangguan muskuloskeletal mencapai 30% di kalangan pekerja administrasi.

Berdasarkan pengamatan awal di RSUD Ratu Zalecha Martapura, ditemukan bahwa sejumlah karyawan mengalami keluhan fisik, khususnya nyeri pada punggung dan leher, yang dapat berpotensi mempengaruhi kinerja mereka. Dengan jumlah karyawan yang mencapai 152 orang, studi pendahuluan yang dilakukan oleh calon peneliti melalui wawancara terhadap 10 karyawan administrasi menunjukkan hasil yang signifikan. Dari wawancara tersebut, terungkap bahwa enam karyawan mengalami ketegangan atau rasa sakit punggung selama bekerja, sementara empat karyawan lainnya mengeluhkan kondisi ruang kerja yang terasa sempit, sehingga menyulitkan mereka untuk bergerak dengan leluasa. Selain itu, terkait dengan aspek produktivitas kerja, hasil wawancara menunjukkan bahwa tiga karyawan merasa tidak dihargai atas pekerjaan yang telah mereka lakukan, dua karyawan merasa jenuh dengan rutinitas pekerjaan mereka, dan lima karyawan lainnya merasa bahwa tantangan dalam pekerjaan dapat mereka atasi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan yang kompleks antara kondisi ergonomi fisik dan produktivitas kerja di lingkungan RSUD Ratu Zalecha Martapura, yang perlu diteliti lebih lanjut untuk mencari solusi yang tepat guna meningkatkan kesejahteraan dan kinerja karyawan. Seiring dengan meningkatnya tuntutan kerja dan beban administrasi di rumah sakit, karyawan sering kali menghabiskan waktu berjam-jam dalam posisi duduk yang tidak ergonomis, yang dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan prinsip ergonomi yang baik dapat meningkatkan kenyamanan kerja dan mengurangi risiko cedera.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSUD Ratu Zalecha Martapura belum pernah dilakukan uji ergonomi yang komprehensif, terutama karena rumah sakit ini belum memiliki dokter okupasi yang dapat melakukan evaluasi dan diagnosis terkait kondisi kesehatan karyawan, sehingga sulit untuk menyatakan secara akurat bahwa karyawan mengalami penyakit akibat kerja yang berhubungan dengan lingkungan kerja yang tidak ergonomis. Selain itu, kurangnya pelaporan khusus dari karyawan mengenai keluhan fisik yang mereka alami juga menghambat identifikasi masalah kesehatan yang mungkin timbul akibat penerapan ergonomi yang kurang baik. Penerapan ergonomi fisik masih kurang diperhatikan, yang berpotensi menyebabkan penurunan produktivitas kerja. Sebagai contoh, penelitian oleh Auliaurrahman (2018) di Rumah Sakit Grha Permata Ibu menunjukkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara penerapan ergonomi dengan produktivitas kerja.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan, tidak hanya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara ergonomi fisik dan produktivitas kerja karyawan administrasi, tetapi juga untuk membantu rumah sakit dalam menyediakan data yang diperlukan untuk merancang

Qibthiah, M., Lestiani, I., Zubaidah., Sukmawaty, MN. (2026). Hubungan Ergonomi Fisik Dengan intervensi yang tepat dalam meningkatkan kesejahteraan karyawan dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD Ratu zalecha Martapura pada bulan Mei hingga Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan Administrasi RSUD Ratu Zalecha Martapura selama waktu penelitian sebanyak 100 karyawan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 responden, yang diambil dengan menggunakan teknik random sampling, yaitu Karyawan Administrasi yang memenuhi kriteria inklusi dan bersedia mengisi kuesioner. Kriteria inklusi meliputi Karyawan administrasi yang bekerja di RSUD Ratu Zalecha Martapura, Karyawan Administrasi yang berstatus ASN dan Non ASN dan Karyawan Administrasi Yang Bersedia menjadi responden. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Ergonomi Fisik, sedangkan variabel dependen adalah Produktivitas Kerja. Instrumen penelitian berupa kuesioner. Data dianalisis menggunakan uji korelasi speaho dengan bantuan program SPSS versi 26. Uji ini digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antar dua variabel ordinal.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 100 responden yang merupakan karyawan administrasi di RSUD Ratu Zalecha Martapura. Karakteristik responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama kerja, status kepegawaian, dan jabatan. Sebagian besar responden berusia 19–44 tahun (67%), berjenis kelamin perempuan (70%), memiliki pendidikan terakhir S1 (53%), dan menduduki jabatan sebagai staf (92%). Berdasarkan status kepegawaian, sebagian besar merupakan pegawai non-ASN (51%), dengan mayoritas memiliki masa kerja lebih dari satu tahun (78%).

Hasil analisis data menunjukkan bahwa mayoritas responden mengatakan ergonomi fisik di RSUD Ratu Zalecha Martapura mengatakan bahwa ergonominya baik (90%), dari segi produktivitas kerja hampir seluruh responden mengatakan baik (90%) di RSUD Ratu Zalecha Martapura. Uji statistik menggunakan spearman rho menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Ergonomi Fisik dengan Produktivitas Kerja dengan nilai $p = 0,000$ dan nilai korelasi 0,799 yang menunjukkan hubungan positif.

Tabel 1. Karateristik Responden di RSD Idaman Banjarbaru Tahun 2025

Variabel	n	%
Umur		
Dewasa	67	67
Pralanjut usia	33	33
Jenis kelamin		
Laki laki	30	30
Perempuan	70	70
Pendidikan terakhir		
SMA	33	33
D3	6	6
S1	53	53
Pra sarjana	8	8
Lama kerja		
< 1 tahun	22	22
> 1 tahun	78	8
Status kepegawaian		
ASN	49	49
Non ASN	51	51
Jabatan		
Kepala ruangan	8	8
Staf	92	92
Total	600	600

Sumber : Data primer yang sudah diolah (2025)

Tabel 2. Distribusi frekuensi Data Variabel

Variabel	Baik		cukup		Kurang		Total
	n	%	n	%	n	%	
Ergonomik fisik	90	90	10	10	0	0	100
Produktivitas kerja karyawan	90	90	10	10	0	0	100

Sumber: Data Primer Tahun 2025

Tabel 3. Tabulasi silang dan hasil analisis variabel

Ergonomi Fisik	Produktivitas kerja karyawan						Total		P value	Coefficient correlation
	Baik		Cukup		Kur ang		f	%		
	f	%	f	%	f	%				
Baik	90	90	0	0	0	0	90	90	0,000	0,799
Cukup	0	0	10	10	0	0	10	10		
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0		
Total	90	90	10	10	0	0	10	100		
							0			
Pvalue							0,000			

Sumber: Data Primer Tahun 2025

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Ergonomi Fisik dengan Produktivitas kerja karyawan administrasi RSUD Ratu Zalecha Martapura, dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ dan nilai korelasi $0,799$ yang menunjukkan hubungan positif. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan kerja yang ergonomis berkontribusi positif terhadap kesehatan fisik dan mental karyawan, yang pada gilirannya berdampak baik pada efisiensi dan produktivitas kerja.

Temuan ini memperkuat perbaikan dalam ergonomi diharapkan mampu meningkatkan produktivitas. Karyawan yang memiliki kondisi ergonomi fisik yang baik cenderung menunjukkan tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Kumar et al (2022) hubungan antara ergonomi dan produktivitas di berbagai tempat kerja. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan praktik ergonomis tidak hanya menguntungkan bagi kesehatan karyawan, tetapi juga meningkatkan output kerja. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa perusahaan yang menerapkan perubahan ergonomis mengalami peningkatan signifikan dalam kinerja karyawan mereka, menunjukkan pentingnya investasi dalam desain tempat kerja yang baik. Penelitian oleh Khan et al (2023) hubungan antara ergonomi dan produktivitas di berbagai tempat kerja. Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan praktik ergonomis tidak hanya menguntungkan bagi kesehatan karyawan, tetapi juga meningkatkan output kerja. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa perusahaan yang menerapkan perubahan ergonomi mengalami peningkatan signifikan dalam kinerja karyawan mereka, menunjukkan pentingnya investasi dalam desain tempat kerja yang baik.

Secara teori, hubungan antara ergonomi Fisik dengan Produktivitas Kerja dapat dijelaskan melalui teori desain ergonomi Fisik yang bagus sehingga para karyawan dapat bekerja dengan nyaman. Sehingga produktivitas kerja mereka pun juga meningkat. Korelasi Antara Ergonomi, Produktivitas, dan Kesehatan Kerja. Sejumlah penelitian telah menunjukkan korelasi yang kuat antara penerapan ergonomi dengan produktivitas kerja dan kesehatan pekerja. Studi dari Santoso (2022) menunjukkan bahwa penerapan prinsip ergonomi di tempat kerja tidak hanya mengurangi risiko gangguan muskuloskeletal hingga 35% tetapi juga meningkatkan kepuasan kerja dan mengurangi tingkat absensi pekerja hingga 40%. Hal ini menunjukkan bahwa pekerja yang merasa nyaman dengan posisi kerja mereka cenderung lebih produktif dan lebih sedikit mengambil cuti sakit. Dengan penerapan ergonomi yang baik, pekerja dapat bekerja lebih lama dengan efisiensi yang lebih tinggi tanpa mengalami gangguan kesehatan. Lebih lanjut, Pratama (2023) dari Universitas Gadjah Mada mengungkapkan bahwa penerapan ergonomi yang baik di lingkungan kerja Puskesmas terbukti meningkatkan kepuasan kerja dan semangat kerja tenaga administrasi. Ini penting karena kepuasan kerja sering kali terkait erat dengan produktivitas dan retensi tenaga kerja. Jika pekerja merasa nyaman dan puas dengan kondisi kerja mereka, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memberikan performa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan ergonomi Fisik dengan Produktivitas kerja sangat berhubungan antara keduanya untuk meningkatkan kinerja karyawan dan efisiensi waktu dalam bekerja.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Ergonomi Fisik dengan Produktivitas Kerja Karyawan Administrasi di RSUD Ratu Zalecha Martapura sehingga penting untuk diterapkan oleh karyawan untuk mengurangi masalah muskuloskeletal

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, Diharapkan agar seluruh karyawan administrasi di RSUD Ratu Zalecha Martapura tidak hanya mempertahankan produktivitas kerja yang telah dicapai, tetapi juga secara aktif berupaya untuk meningkatkan ergonomi fisik di lingkungan kerja mereka, sehingga dapat menciptakan suasana yang lebih nyaman dan mendukung kesehatan serta kesejahteraan dalam menjalankan tugas sehari-hari. Bagi peneliti selanjutnya dapat ditambahkan variabel lain berupa faktor faktor yang mempeengaruhi ergonomi fisik terhadap produktivitas kerja karyawan administrasi

DAFTAR PUSTAKA

- Auliaurrahman. (2018). *Pengaruh Penerapan Ergonomi terhadap Produktivitas kerja di Rumah Sakit Grha Permata Ibu*.
- Bambang, S. (2021). *Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Halim, A., & Prasetyo, B. (2023). "The Impact of Lighting on Employee Productivity in Office Environments." *International Journal of Occupational Safety and Ergonomics*.
- Halim, M. (2023). "Tren K3RS dalam Industri 4.0." *Jurnal Kesehatan Kerja*.
- Khan, M., & Ali, M. (2021). The Impact of Demographic Factors on Employee Productivity: Evidence from Healthcare Sector. *International Journal of Health Sciences*.
- Kumar, R., et al. (2022). "Impact of Ergonomic Interventions on Musculoskeletal Disorders in the Workplace." *Journal of Occupational Health*.
- Kumar, S., & Kumar, S. (2022). *Workplace Ergonomics: A Guide to Enhancing Employee Well-Being and Productivity*.
- Santoso, G. (2022). *Ergonomic Workplace for Quality and Production Improvement*. Bajang Institute International Journal of Social